

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di perkembangan perekonomian yang semakin maju ini di mana persaingan usaha menjadi semakin sulit, perusahaan yang kuat dapat semakin meningkatkan keuntungannya, sedangkan perusahaan yang sedang berkembang berada pada posisi yang sulit dalam persaingan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tukar rupiah yang semakin merosot. Menurut liputan6.com nilai tukar rupiah mengalami pelemahan seiring dengan melemahnya nilai tukar mata uang asing lainnya di mana penyebab utamanya adalah karena ekspektasi nilai suku bunga Bank Sentral AS menjadi penekan nilai rupiah. Terlepas dari masalah perekonomian secara global tersebut, perusahaan juga dituntut untuk dapat menganalisis kondisi internal dan eksternal perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam pasar modal dan dapat mengundang investor-investor untuk memberikan suntikan dana bagi perusahaan. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2561326/rupee-kembali-tertekan-seiring-pelemahan-mata-uang-asia-lainnya>)

Pasar modal itu sendiri merupakan salah satu sarana yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya apalagi dengan kemajuan teknologi yang kini semakin memberi kemudahan bagi para investor untuk berinvestasi. Pasar modal memiliki sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Situasi

ketidakpastian yang seperti ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Hal tersebut sering disebut dengan istilah *high risk high return*. Prinsip tersebut telah dijelaskan sebelumnya oleh Widiatmojo (2009) yang mengatakan bahwa pasar modal yang di dalamnya terdapat unsur penanaman saham di perusahaan yang memiliki karakteristik "*high risk high return*" yang artinya bahwa dalam sebuah investasi di pasar modal memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga memberikan risiko kerugian yang tinggi pula.

Menilik penjelasan sebelumnya mengenai prinsip dalam pasar modal, adapun tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). *Return* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas modal yang ditanamkannya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Investor sendiri harus jeli memantau bagaimana perkembangan perusahaan yang berada dalam pasar modal.

Menurut Eda Firdian (2009) Di pasar modal, seorang investor akan sangat membutuhkan informasi. Informasi paling mendasar yang dibutuhkan pada proses pengambilan keputusan investasi adalah informasi berupa laporan keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan tersebut merupakan bukti pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan

kondisi perusahaan secara garis besar serta dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga dapat dijadikan sebagai landasan bagi keputusan untuk berinvestasi.

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas perusahaan.

Manfaat dari laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No 1: (a) memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan-keputusan serupa lainnya; (b) memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Informasi mengenai laba (*earnings*) memiliki peran yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah

laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kasnya. (Eda Firdian, 2009).

Pentingnya informasi laba bersih (*Net Income*) secara tegas disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 69, penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Selain itu, dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menafsirkan risiko dalam investasi dan kredit (William A. Siregar, 2015).

Selain laporan laba bersih, terdapat pula laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Laporan arus kas sebagai komponen penyusun laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang juga dapat menjadi perhatian investor. Laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Dalam laporan arus kas terdapat tiga komponen yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tetapi dalam penelitian ini komponen arus kas yang dipakai yaitu arus kas operasi dan arus kas pendanaan sedangkan arus kas investasi diganti dengan laba akuntansi (Laksmi dan Ratnadi, 2007). Keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu 19 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penelitian ini memilih perusahaan sektor properti sebagai sampel penelitian adalah karena pembangunan properti merupakan salah satu bentuk perubahan penggunaan lahan. Lahan-lahan yang tersedia dimanfaatkan dengan mendirikan perumahan, pusat-pusat perbelanjaan, dan bentuk properti lainnya. Dengan adanya bangunan-bangunan properti tersebut, dampak positif yang dapat terjadi adalah properti menjadi *multiplier effect* karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor bangunan, dan menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat.

Sub sektor bangunan/konstruksi mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal (pemukiman) atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun perorangan. Berdasarkan data yang ada di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini (2016) tercatat ada 49 perusahaan properti yang *listing* sebagai perusahaan terbuka (*go public*) yang mengundang para investor baik investor lokal maupun luar negeri untuk berinvestasi di perusahaan mereka.

Namun kondisi *return* saham pada sektor properti sedang mengalami ketidakstabilan yang menyebabkan fluktuasi harga saham sehingga dalam tampilan laporan keuangan yang dipublikasikan tampak adanya perubahan laba perusahaan yang mengalami fluktuasi tajam. Penyebab masalah yang terjadi tersebut diduga karena komponen arus kas yang dimiliki oleh industri properti saat ini kurang stabil, sehingga

menyebabkan kurangnya sumber daya untuk membiayai usahanya. Hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif bagi internal perusahaan maupun bagi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Marzuki dan Susi Handayani (2012) yang menguji tentang hubungan laba akuntansi, arus kas operasi, *Price to Book Value* dan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa laba Akuntansi dan arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Adi Saputra dan Ida Bagus Putra Astika (2013) yang menguji tentang Pengaruh Laba Akuntansi dan Informasi *corporate Social and Responsibility* pada *Return Saham* menyimpulkan ada pengaruh yang positif dari laba akuntansi sebuah perusahaan terhadap *return* saham yang diberikan kepada pemegang saham.

Serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2012) tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *debt to ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya telah ditemukan bahwa masih terdapat keberagaman hasil simpulan penelitian, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengujian sehingga dapat memberikan hasil simpulan yang informan.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh secara parsial perubahan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara parsial perubahan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah terdapat pengaruh secara parsial perubahan arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah terdapat pengaruh secara parsial perubahan arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah terdapat pengaruh perubahan laba akuntansi dan arus kas secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial perubahan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial perubahan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial perubahan arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial perubahan arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk menganalisis pengaruh perubahan laba akuntansi dan arus kas secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan *return* saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi investor, dapat membantu memberikan informasi sehingga sebelum menanamkan modal atau investasi dan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan sekaligus merupakan kesempatan untuk mengetahui masalah yang sebenarnya dihadapi oleh perusahaan-perusahaan secara global yang ada di pasar modal.
- d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan umum mengenai kondisi dunia perekonomian yang berkaitan dengan investasi bisnis serta dapat menjadi landasan atau pemikiran umum yang dapat memberikan sumbangan efektif bagi penelitian selanjutnya.